

BAB II

KONDISI OBYEKTIP KECAMATAN PETIR

A. Sejarah Kecamatan Petir

Kecamatan petir telah berdiri sejak zaman belanda dengan jumlah desa yang cukup banyak yaitu berjumlah 22 desa dengan luas wilayah sampai dengan kampung gardu sebuah desa yang berbatasan langsung dengan kabupaten lebak dengan camat yang pertama kali memimpin bernama pak Ronggo yang langsung ditunjuk dari Kabupaten.

Setelah pak Ronggo selesai menjabat sebagai camat di kecamatan Petir barulah di gantikan dengan para pribumi yang umumnya ialah para kiyai (ulama) menjadi camat di kecamatan petir salah satunya bernama K.H. Kabier, K.H. Mukri dan K.H. Ibrahim. Barulah setelah itu Kecamatan Petir di Pecah Menjadi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Petir dan Kecamatan Tunjung Teja.

Kecamatan petir juga di kenal dengan daerah pendidikan dikarnakan banyak sekali lembaga pendidikan mulai dari pendidikan Formal dan pendidikan non formal oleh karena itu tidak heran kecamatan petir disebut dengan daerah pendidikan.

Setelah kecamatan Petir di pecah menjadi 2 Kecamatan dari yang tadinya jumlah keseluruhan desa yaitu 22 desa kini menjadi 15 desa, bahkan sekarang salah satu desa di Kecamatan Petir ada yang menjadi sentral pembuatan kerajinan tas yang sudah terkenal keberbagai daerah di provinsi banten, dan sebagian desa lainnya menjadi penyangga poko hasil bumi karna rata-rata mata pencahariannya bertani dan berdagang walaupun sudah banyak juga yang menjadi buruh di pabrik untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

B. Kondisi Geograpis

Kecamatan Petir merupakan salah satu Kecamatan dari 29 Kecamatan yang ada di Kabupaten serang , Secara Topogradi Kecamatan Petir termasuk wilayah dataran < 500 M dari ketinggian permukaan air laut dan beriklim Tropis.¹

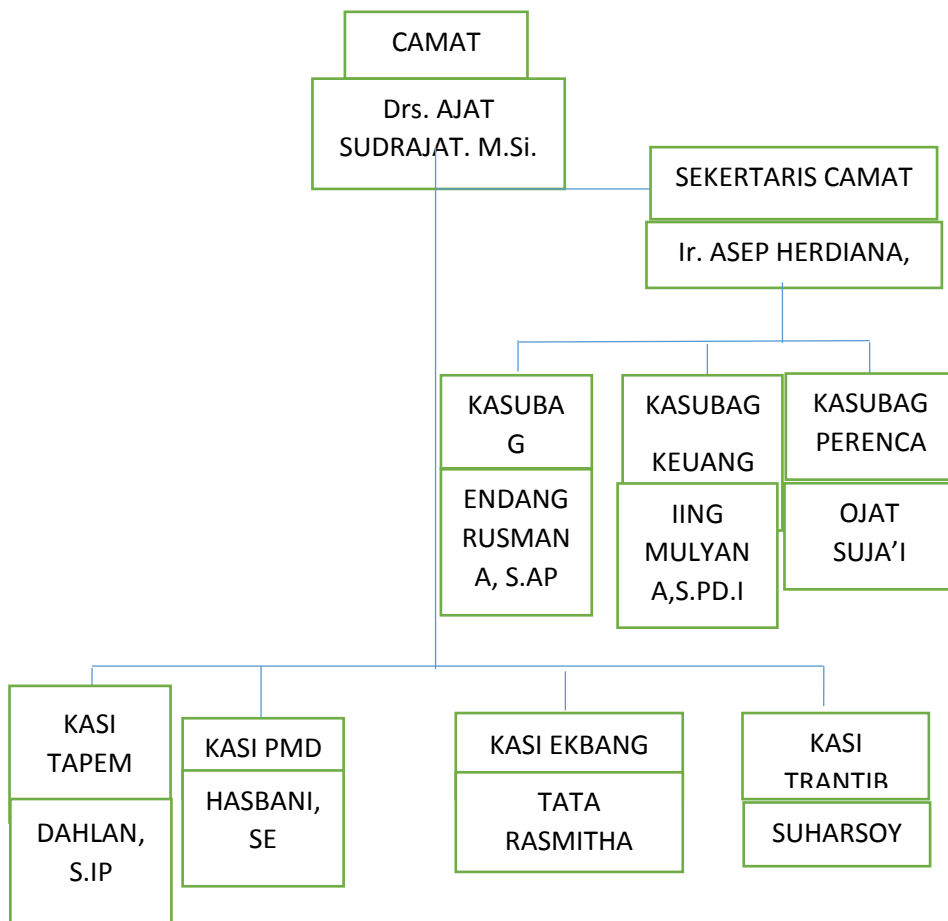
Wilayah Kecamatan Petir terdiri dari 15 desa, yaitu Desa :

- | | |
|---------------|-------------------|
| 1. Petir | 10. Bojong Nangka |
| 2. Mekar Baru | 11. Seuat |
| 3. Cirangkong | 12. Nagara padang |
| 4. Tambiluk | 13. Seuat Jaya |

¹ Sumber : Dokumen Kantor Kecamatan Petir, tahun 2016

5. Cireundeu
6. Sindang Sari
7. Kubang jaya
8. Kadu Genep
9. Padasuka
14. Kampung Baru
15. Sanding

STRUKTUR PEMERINTAHAN KECAMATAN PETIR



C. Kondisi Demografis

Kecamatan Petir Mempunyai luas wilayah 49, Km², dengan batas wilayah:

Batas Sebelah utara : Kecamatan Cikeusal

Batas Sebelah Timur : Kecamatan Cikeusal

Batas Sebelah Selatan : Kecamatan Tunjung Teja dan Kabupaten Lebak

Batas Sebelah Barat : Kecamatan Baros dan Kabupaten Serang.²

1. Keadaan Umum :

Dari Jumlah 15 Desa rata-rata kategori Desa Berkembang II

Jumlah Perangkat Desa : 165 Orang

Jumlah Rw : 58 Rw

Jumlah Rt : 248 RTL

2. Kependudukan :

Jumlah Penduduk adalah 53.936 Jiwa, Terdiri dari :

Laki-laki : 28.210 Jiwa

Perempuan : 25.726 Jiwa

² Sumber : Dokumen Kantor Kecamatan Petir, tahun 2016

Jumlah KK : 17.607 KK
Jiwa Pilih : 41.644 Jiwa (L 21,752 Jiwa, P =
19.892 Jiwa).³

D. Kondisi Sosiologis, Ekonomi dan Keagamaan

Selanjutnya melihat dari karakteristik wilayah yaitu untuk Kecamatan Petir dengan kondisi wilayah termasuk kedalam keseluruhan perdesaan. Adapun jarak Ibu kota Kecamatan Petir ke Ibu Kota Kabupaten Serang dengan jarak 17 km, Kemudian dalam karakteristik wilayah terdapat pula Letak Kecamatan Petir Yang dilalui oleh Jalan Propinsi dan Kabupaten. Kecamatan Petir memiliki ketersediaan Fasum dan Fasos berupa Pasar, Alun-alun, Jaringan Listrik, Jaringan telepon, dan sarana peribadatan.⁴

1. Potensi Wilayah Kecamatan petir Sebagai berikut :
 - a. Tingkat partisipasi masyarakat di kecamatan petir pada tahun 2016 termasuk kategori sedang
 - b. Sumber PAD kabupaten yang ada di Kecamatan Petir antara lain : Target PBB tingkat Kecamatan pada thun 2016 Sebesar Rp. 339.784.029

³ Sumber : Dokumen Kantor Kecamatan Petir, tahun 2016

⁴ Sumber : Dokumen Kantor Kecamatan petir, tahun 2016

c. Sumber Daya Manusia yang ada di Kecamatan Petir

S/D tahun 2015 :

- | | |
|--------------------------|----------------|
| 1) Lulusan SD | : 22.352 orang |
| 2) Lulusan SLTP | : 11.401 orang |
| 3) Lulusan SLTA | : 6.614 orang |
| 4) Lulusan Diploma I /II | : 183 Orang |
| 5) Lulusan Diploma III | : 370 orang |
| 6) Lulusan Strata I | : 682 orang |
| 7) Lulusan Strata II | : 38 orang |
| 8) Lulusan Strata III | : 2 orang |

2. Sarana dan Prasarana Pemerintahan Kecamatan Petir Terdiri

dari ;

- a. Kantor Kecamatan Petir
- b. Kantor Kapolsek Kecamatan Petir
- c. Kantor Koramil Kecamatan Petir
- d. Kantor Kepala Desa secara keseluruhan telah memiliki kantor Desa.

3. Selanjutnya beberapa kantor/Dinas/Instansi UPTD yang terdiri dari:

- a. Kantor Urusan Agama
- b. UPTD Dinas Pendidikan
- c. UPTD Puskesmas dengan Puskesmas Pembantu 2 Unit
- d. UPTD Dinas Pertanian
- e. UPTD BPP
- f. UPTD KBMP
- g. UPTD Pendapatan Daerah
- h. Statistik

4. Terkait dengan insfratraktur pendidikan yang ada di Kecamatan Petir , memiliki sarana dan Prasarana Pendidikan yang terdiri dari :

- | | | |
|------------------------|------|----------|
| a. TK Swasta | : 5 | Unit |
| b. PAUD | : 42 | Kelompok |
| c. SD Negeri | : 24 | Unit |
| d. Madrasah Ibtidaiyah | : 7 | Unit |
| e. Madrasah Diniyah | : 44 | Unit |

f. SMP Negeri	: 2	Unit
g. SMP swasta/ Yayasan	: 3	Unit
h. MTS	: 8	Unit
i. SMA Negeri	: 1	Unit
j. SMK Swasta/ Yayasan	: 2	Unit
k. MA Swasta/ Yayasan	: 5	Unit
l. Perguruan Tinggi	: 1	Unit

5. Melihat jenis mata pencaharian untuk Kecamatan Petir

Memiliki masyarakat yang bermata pencaharian sebagai berikut :

a. Petani	: 1.779	Orang
b. Pedagang	: 3.457	Orang
c. Buruh	: 8.048	Orang
d. Pegawai Negeri	: 670	Orang
e. TNI	: 28	Orang
f. Polri	: 32	Orang
g. Pensiunan	: 287	Orang
h. Mengurus Rm Rt	: 13.647	Orang
i. Karyawan Swasta	: 2.284	Orang

j. Wiraswata : 4.259 Orang

Kecamatan Petir juga merupakan Kawasan Industri Rumah Tangga pengrajin pembuatan tas dan pengrajin Pande golok dan sejenisnya.

6. Perihal sarana peribadatan yang ada di Kecamatan Petir terdiri dari;

a. Masjid : 81 Unit

b. Musholla : 217 Unit

c. Majelis Ta'lim : 102 Unit

d. Ponpes : 58 Unit.⁵

E. Problematika Perceraian di Kecamatan Petir

Penyebab terjadinya perceraian dikalangan masyarakat petir setelah penulis melakukan penelitian ke beberapa desa dengan melakukan wawancara kepada pihak pemerintah desa yang berada di Kecamatan Petir dapat di ambil kesimpulan bahwa problem atau masalah yang terjadi di masyarakat yang petir khususnya masalah perceraian yang terjadi di sebabkan oleh faktor faktor sebagai berikut:

⁵ Sumber : Dokumen Kantor Kecamatan Petir, tahun 2016

1. Menurut Bpk. Ncep Muhdi dalam wawancara dengan penulis menerangkan bahwasannya problematika perceraian yang terjadi di masyarakat petir khususnya Desa Padasuka. Dalam kurun waktu (tiga tahun terakhir) mengalami peningkatan secara signifikan yang terjadi kepada para pasangan suami istri yang rata-rata berusia di bawah 35 tahun yang memang rentan akan perceraian diakibatkan oleh: (1) faktor ekonomi dalam rumah tangga. (2) faktor kehadiran orang ketiga dalam rumah tangga.⁶
2. Menurut Bpk Zainal dalam wawancara dengan penulis menerangkan bahwa problematika perceraian yang terjadi di kalangan masyarakat kecamatan petir khususnya yang terjadi di Desa Sanding diakibatkan oleh: (1) faktor ekonomi yang banyak menimpa pasangan muda yang rentan akan mengalami perceraian. (2) faktor di telantarkan oleh suami dengan cara suami tidak pulang selama bertahun tahun dengan alasan bekerja keluar kota setelah itu tidak ada kabar berita kepada

⁶ Bpk. Ncep Muhdi, Sekertaris Desa Padasuka wawancara dengan Penulis pada tgl 17 September 2019

keluarga hal ini masih banyak terjadi sehingga mengakibatkan istri melakukan cerai gugat untuk mengakhiri rumah tangga.⁷

3. Ibu Rina dalam wawancara dengan penulis menerangkan problematika perceraian yang terjadi di kalangan masyarakat Kecamatan Petir khususnya di Desa Sindangsari ialah: (1) faktor ekonomi dikarenakan rata-rata pekerjaan suaminya itu sebagai buruh di pabrik atau buruh bangunan yang mana banyak sekali kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi sehingga membuat istri ikut bekerja demi membantu perekonomian keluarga.⁸
4. Bpk. Uton dalam wawancara dengan penulis menyampaikan problematika perceraian yang terjadi kebanyakan menimpa pasangan muda yang baru melaksanakan pernikahan tidak hanya itu faktor ekonomi juga sering menjadi pemicu kepada perceraian dalam rumah tangga.⁹

⁷ Bpk. Zainal, Sekertaris Desa Padasuka wawancara dengan penulis pada tanggal 17 September 2019

⁸ Ibu Rinam, Sekertaris Desa Sindangsari wawancara dengan penulis pada tanggal 10 september 2019

⁹ Bpk. Uton, Sekertaris Desa Bojong Nangka wawancara dengan penulis pada tanggal 17 2019

Faktor perceraian di masyarakat Kecamatan petir di setiap daerah memiliki beberapa kesamaan diantaranya yaitu masalah ekonomi yang sering kali menjadi faktor utama dalam kasus perceraian di kalangan masyarakat Petir.